
Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru

Titin Nurhayati¹⁾, Siti Quratul Ain²⁾

^{1, 2)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : titinnurhayati2001@gmail.com
quratulain@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V SDN 06 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada metode Miles and Huberman dengan hasil penelitian berupa pendeskripsian tentang peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V SDN 06 Pekanbaru. Ada empat indikator peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa yaitu : gerakan literasi sekolah, ekstrakurikuler, menetapkan kegiatan awal dan akhir KMB, menetapkan tata tertib sekolah. Hasil yang ditemukan di lapangan sudah sesuai dengan teori, sebagian besar budaya sekolah berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di sekolah. Dengan terlaksananya keempat indikator peran akan membuat siswa memiliki karakter disiplin. Dengan kegiatan literasi dapat menumbuhkan karakter siswa yang gemar membaca dan sikap disiplin melalui pembiasaan literasi setiap harinya, didalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin dan kepribadian peserta didik, menetapkan kegiatan awal dan akhir KMB dapat melatih kedisiplinan dengan memberikan contoh teladan kepada siswa, dalam menetapkan tata tertib merupakan langkah guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penegakan-penegakan peraturan didalam kelas.

Kata kunci: Peran, Budaya Sekolah, Karakter Disiplin.

Abstract

The aim of this research is to describe the role of school culture in fostering the disciplined character of class V students at SDN 06 Pekanbaru. This type of research is qualitative research that uses the case study method. The data collection instruments used were interview, observation and documentation instruments. Data analysis uses data analysis techniques that refer to the Miles and Huberman method with research results in the form of a description of the role of school culture in fostering the disciplined character of class V student at SDN 06 Pekanbaru. There are four indicators of the role of school culture in fostering students disciplined character namely: school literacy movement, extracurricular activities, determining the beginning and end of KMB activities, establishing school rules and regulations. The results found in the field are in accordance with theory, most school culture plays an important role in cultivating the disciplined character of students at school. By implementing the four role indicators, student will have a disciplined character. With literacy activities, you can grow the character of students who like to read and have a disciplined attitude through daily literacy habits, in extracurricular activities it can help in the process of forming students disciplined character and personality, determining the beginning and end of the KMB activities can train discipline by providing role models to students, in establishing rules of conduct is a teacher's step to increase student discipline through enforcing rules in the classroom.

Keywords: Roles, School Culture, Disciplinary Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya sebuah ikhtiar untuk memanusiakan manusia menjadi yang lebih baik, pendidikan yang berhasil akan menjadi modal dalam membangun peradaban bangsa yang maju. Karena parameter sebuah Negara yang maju dapat dilihat dari sejauh mana pendidikan berhasil dijalankan. UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, akhlak yang baik, sehat, berilmu, pandai, inovatif, independen, dan memiliki moral yang bagus dan bertanggung jawab (Ariandy, 2019)

Keberhasilan dari kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu : mencakup sarana fisik, kualitas guru dan prestasi siswa, jika budaya disiplin sekolah berjalan baik maka akan berpengaruh pada proses pembentukan karakter dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Budaya disiplin sekolah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai (Labudasari, 2018). Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi struktur dan budaya disiplin sekolah. Menurut Musawwamah (2019) Budaya merupakan hasil interaksi kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Peralihan atau gerak perubahan pasang surut sosial budaya dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika budaya. Dalam perkembangannya, tingkat kreativitas dan peradaban masyarakat pemilikinya sedemikian rupa sehingga kemajuan kebudayaan suatu masyarakat sesungguhnya merupakan cermin kemajuan peradaban masyarakat tersebut.

Budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Lestari (2022) mengemukakan bahwa Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin mengikuti pelajaran, dan mematuhi perintah guru. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung dengan adanya perhatian orang tua dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun kebiasaannya adalah malas, seorang murid dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah (Krissandi, 2018). Menurut Falah (2018) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah baik tertulis atau tidak tertulis. Dengan demikian, budaya yang sifatnya membentuk kedisiplinan siswa harus dilakukan secara kokoh karena sifat disiplin yang membudaya akan mengkonstruksi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang dirancang pemerintah tidak akan berjalan jika tidak diiringi dengan aksi nyata dari sekolah dengan mengupayakan beberapa cara. Diantaranya, dengan senantiasa membudayakan disiplin pada seluruh siswa.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan di SDN 06 Pekanbaru tanggal 26 Januari 2023 bahwa sekolah menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah untuk menanamkan salah satu nilai karakter yaitu nilai karakter disiplin, namun dalam menerapkan karakter disiplin tersebut belum terlaksananya dengan baik pembentukan karakter disiplin sekolah ini yang ditandai dengan pelanggaran tata tertib oleh siswa dengan membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, dan tidak melaksanakan piket kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter disiplin, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada adanya penurunan kualitas diri siswa.

Sejalan dengan permasalahan diatas pelaksanaan program pendidikan karakter ini salah satu yang dikembangkan adalah karakter disiplin. Penyusunan program pendidikan karakter dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Selanjutnya sejalan dengan permasalahan diatas menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor intenal berasal dari guru dan siswa, dan faktor eksternal berasal dari keluarga dan ekonomi. Dan sejalan dengan permasalahan selanjutnya bahwa siswa kelas X MAN 3 Kota Palembang dimana sistem budaya sekolah yang terintegrasi dengan *boarding school* maka sangat berperan dalam membentuk disiplin, besarnya peran budaya sekolah terhadap pembentukan perilaku disiplin menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter di sekolah.

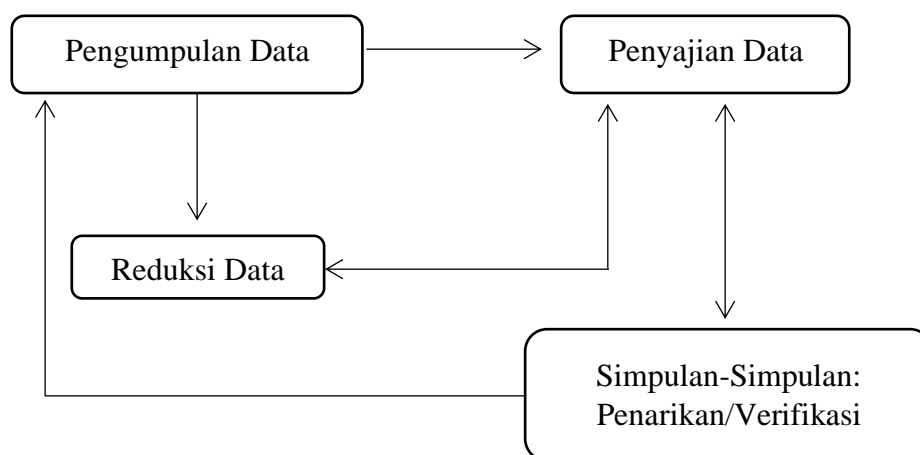
Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah, apabila budaya sekolah tidak terlaksana dengan baik

maka karakter peserta didik akan buruk seperti membuang sampah sembarangan, mencontek disaat ujian dan tidak membuat tugas sehingga penelitian yang berjudul : “Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru” perlu dan penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tentang peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai salah satu metode penelitian yang paling umum yang menghasilkan data deskriptif tentang ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati (Kurniawan, 2017:190). Penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, kompak, dan tidak bias. Pendekatan kualitatif yang bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus sesuai dengan maksud serta tujuan penelitian yaitu ingin menggali suatu permasalahan secara mendalam mengenai peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa SDN 6 Pekanbaru. Peneliti hanya memilih beberapa subjek yang sesuai dengan kriteria yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan peneliti yang terdiri 3 orang siswa dan 3 wali kelas.

Teknik analisis data menurut Fitri (2020) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data yang ingin peneliti peroleh dilapangan dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian untuk menjelajahi kondisi sosial yang akan diamati secara universal, luas dan akurat. Maka dari itu, peneliti melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Teknik analisis data ini mengacu pada metode Miles and Huberman, diagram alirnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Interaktif Milles dan Huberman
(Dalam Dewi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan hasil temuan dilapangan selama kegiatan penelitian berlangsung, penelitian dimulai pada hari Senin 02 Oktober 2023 hingga sabtu, 28 Oktober 2023. Hasil penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan terhadap 6 narasumber yaitu 3 siswa dan 3 guru yang dilakukan di SDN 6 Pekanbaru, 3 narasumber ini yaitu Ibu Ayu Ramadhani, S.Pd selaku guru kelas VA, Ibu Ayu Wahyuni Gusti, S.Pd selaku guru kelas VB, Ibu Nella, S.Pd selaku guru kelas VC. Data tidak hanya terungkap melalui wawancara, tetapi juga dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan bersama siswa dan guru dalam mengumpulkan data penelitian Pada proses budaya sekolah untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter disiplin , dilakukan dengan menerapkan nilai budaya yang berkaitan dengan karakter disiplin. Terdapat 4 indikator budaya sekolah yang yang dilaksanakan di SDN 6 Pekanbaru, sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan telaah dokumentasi. Budaya literasi sekolah bereran penting dalam menumbuhkan karakter disiplin anak bisa dilihat dari anak-anak mulai gemar membaca dan bertanggung jawab dalam penggunaan dan meminjam buku di perpustakaan, dan dengan sering membaca siswa akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan sosial dan emosionalnya. Efendi (2020) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan seluruh komponen pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai individu yang literat. Gerakan Literasi Sekolah memegang bantuan sosial dari berbagai komponen, usaha-usaha yang dilakukan untuk pencapaiannya berupa pembiasaan membaca siswa. Kegiatan literasi yang didukung penuh oleh komponen pendidikan lebih mampu tercapainya tujuan pendidikan yang ada.

Budaya sekolah dalam penerapan kegiatan literasi di sekolah, Dewi (2018:355) mengungkapkan bahwa gerakan penerapan karakter disiplin siswa melalui kegiatan literasi sekolah merupakan proses humanisasi pendidikan dan upaya meumbuhkembangkan budi pekerti, bentuk penanaman karakter disiplin dalam program literasi sekolah ialah membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran rutin dilakukan setiap pagi. Karakter disiplin dalam gerakan literasi sekolah ditanamkan agar siswa dapat menghargai waktu yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sejalan dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah direkomendasikan sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan nilai karakter disiplin dan mandiri siswa. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang disesuaikan dengan karakter siswa di setiap kelasnya mampu menarik siswa agar meningkatkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah tentunya dibuat semenarik mungkin untuk siswa agar mereka tidak merasakan bosan saat mengikuti pelaksanaan literasi setiap harinya. Namun adanya faktor penghambat yaitu terbatasnya sarana dan prasarana seperti buku bacaan yang ada disekolah, buku bacaan yang disediakan buku cerita dongeng yang telah lama dan kemungkinan besar siswa bosan dikarenakan sudah terlalu sering membaca tentang dongen itu-itu saja seperti halnya terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Buku Dongeng

Buku fiksi cerita semut dan hujan merupakan salah satu buku yang digunakan siswa dalam kegiatan membaca di kelas untuk melaksanakan program literasi sekolah.

2. Ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, menurut Ariffudin (2022:830) bahwa pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membangun jati diri seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin diterapkan dalam kurikulum melalui pengintegrasian kedalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan, Hati (2020:62) menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting, mengingat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan diatas masalah kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah sekarang ini. Kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengembangan peserta didik di sekolah perlu diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan salah satu program kegiatan yang sangat penting di sekolah dalam menumbuh-kembangkan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sejalan dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa contohnya saja pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat dijadikan sarana untuk penanaman kedisiplinan melalui pembinaan karakter baik berupa budi pekerti, kebiasaan maupun akhlak siswa. Pembinaan pramuka dalam kegiatannya juga memberikan permainan-permainan dalam setiap kegiatan yang didalamnya mengandung unsur pendidikan dan dikolaborasikan dengan materi pramuka.

Berdasarkan observasi bahwa penerapan program ekstrakurikuler imtaq sudah berjalan dengan baik, tujuan imtaq ini yaitu untuk menanamkan atau menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa seperti yang dapat dilihat dari Gambar 3 bahwasannya sertifikat juara 1 tilawah al-qur'an pada kegiatan MTQ ini merupakan salah satu dokumen pendukung bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam menumbuhkan karakter dengan mengikuti kegiatan imtaq setiap jum'at.



Gambar 3. Sertifikat Lomba Tilawah

3. Menetapkan Kegiatan Pembiasaan Awal dan Akhir KMB

Kegiatan awal dan akhir pembelajaran merupakan proses seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang tadinya tidak biasa menjadi terbiasa. Terutama pada lembaga pendidikan merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina atau memperbaiki pribadi anak yang kurang baik. Pembiasaan-pembiasaan di sekolah akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada Gambar 4. Krisnawati (2022:8) mengungkapkan bahwa menetapkan kegiatan pembiasaan awal dan akhir KMB adalah salah satu elemen yang sangat penting sekali dalam dunia pendidikan terutama pada anak-anak. Anak usia dini belum biasa membedakan perkataan yang benar dan perkataan yang buruk atau bisa disebut dengan susila. Anak-anak juga mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, akan tetapi mereka mempunyai hak untuk rawat, mendapatkan pendidikan, mendapatkan perlindungan, dan bimbingan. Menanamkan kebiasaan pada anak usia dini sangat sukar karena membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses menjadikan fungsional dalam diri anak.



Gambar 4. Kegiatan Awal dan Akhir Pembelajaran

Mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan pendidik adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar. Alfansyur (2021:2418) mengatakan bahwa persiapan pembelajaran merupakan kegiatan pemula yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar dalam proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan secara baik dan lancar serta mencapai sasaran yang akan dicapai. Semakin baik persiapan mengajar, maka diharapkan akan semakin baik pula hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, sejalan dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas

antara lain adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Jika perencanaan yang telah disusun dengan baik namun tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru maka akan berdampak pada kegagalan terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kemampuan berpikir siswa. Guru memiliki tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

4. Menetapkan Tata Tertib Sekolah

Sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan karakter kedisiplinan anak salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi kedisiplinan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi serta berakhlakul karimah. Menurut Fawaid (2017:11) tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.

Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib untuk warga sekolah maka sekolah menerapkan tata tertib sekolah, Hesty (2022) mengungkapkan bahwa penerapan nerapan tata tertib di sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. Sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sejalan dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib untuk warga sekolah maka sekolah menerapkan tata tertib sekolah. Penerapan tata tertib di sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. Sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah seperti yg dapat dilihat dari Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Siswa Tidak Memakai Seragam

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui budaya sekolah yang terdapat didalam 4 indikator yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa yaitu : melalui gerakan literasi sekolah, kegiatan Ekstrakurikuler, menetapkan kegiatan awal dan akhir KMB, dan menetapkan tata tertib disekolah. Dampak program budaya sekolah pada siswa yang mengintegrasikan kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah dapat dilihat dengan dampak berupa siswa mengikuti kegiatan literasi dengan seksama, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah guna membentuk karakter disiplin pada dirinya, siswa mengikuti kegiatan awal dan akhir pembelajaran dengan teladan, dan siswa tepat waktu untuk datang kesekolah, mengerjakan tugas sesuai yang diberikan oleh guru, siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, tidak gaduh didalam kelas selama proses pembelajaran dan siswa mengenakan seragam yang rapi dan lengkap. Dengan mengintegrasikan kegiatan budaya yang ada disekolah tersebut dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa.

REFERENSI

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 126-131.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2018). Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(4), 350-362.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Falah, A. S. (2018). Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Fitri, A., Zubaedi, Z., & Syafri, F. (2020). Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 1-17.
- Hati, V. S. (2020). *Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlāsul ‘Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300-310.
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah. *Tadrib*, 3(2), 197-216.
- Krissandi, A. D. S., & Dharma, F. U. S. (2018). Pengembangan Video Tematik Sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 68-77.
- Krisnawati, L. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.

- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112.
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 40-54.